

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era global seperti saat ini persaingan antar perusahaan semakin meningkat diiringi dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia. Dalam menghadapi masalah itu para pengelola perusahaan membutuhkan jasa akuntan, khususnya jasa akuntan publik. Akuntan dalam hal ini adalah auditor yaitu suatu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).

Pihak manajemen berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai suatu gambaran prestasi kerja mereka. Laporan ini berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga, yaitu pihak ekstern selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Di sinilah peran akuntan publik sebagai pihak yang independen untuk menengahi kedua pihak dengan kepentingan berbeda tersebut, yaitu untuk memberi penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Seorang auditor dalam melaksanakan audit bukan hanya semata untuk kepentingan klien, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Pihak-pihak lain perusahaan, yang biasanya terdiri beberapa pihak seperti: pemilik perusahaan, karyawan, investor, kreditor, badan

pemerintah, organisasi nirlaba, dan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien (perusahaan) yaitu dengan tetap menjaga akuntabilitasnya.

Akuntabilitas publik auditor sangat ditentukan oleh kualitas laporan audit yang dibuatnya (Utami, 2003) dalam (Josoprijonggo, 2005) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitian agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas, maka auditor harus menjalankan pekerjaannya secara professional. Termasuk saat menghadapi persoalan batasan waktu (*deadline*). Auditor harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien, walaupun sesingkat apapun batasan waktu (*deadline*) yang diberikan agar klien merasa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama diwaktu yang akan datang.

Pada penelitian terdahulu terjadi perbedaan pendapat atau hasil antara penelitian yang di lakukan oleh Sososutikno (2003) dan Simajuntak (2008). Dimana Sososutikno (2003) yang meneliti tentang “Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit”, subjek pada penelitian ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu secara langsung tidak memiliki hubungan negatif terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Simajuntak (2008) yang meneliti tentang “Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit*

Quality)” Studi Empiris pada Auditor KAP di Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu membuat auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan atau berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dari perbedaan kedua penelitian diatas penulis ingin membuktikan apakah batasan waktu (*deadline*), perilaku disfungsional auditor dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap hasil akhir audit (opini) pada KAP di Surabaya dan Malang.

Keterbatasan waktu (*deadline*) yang diberikan oleh klien bisa berpengaruh pada hasil akhir audit. Batasan waktu (*deadline*) yang pendek menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor. Batasan waktu (*deadline*) salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar Kantor Akuntan Publik (KAP) (Irene, 2007) dalam (Simajuntak 2008).

Tuntutan laporan yang berkualitas dengan waktu yang terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Dalam studinya, Azad, (1994) dalam (Andini, 2011) menemukan bahwa kondisi yang tertekan, auditor cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan *premature sign off*, terlalu percaya pada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit berkualitas rendah. Riset Coram, (2003) dalam (Setyorini, 2011) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan batasan waktu yang sangat ketat.

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign off*) banyak dilakukan oleh auditor terutama dalam kondisi *time pressure* (Soobaroyen dan Chengabroyan, 2005) dalam (Weningtyas, 2006) . Kondisi *time pressure* adalah kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (*time deadline pressure* dan *budget pressure*).

Menurut Malone dan Roberts (1996) dalam (Weningtyas, 2006), perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa batasan waktu (*deadline*) dapat mempengaruhi hasil akhir audit yang disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal).

Faktor lain yang juga penting dalam mempengaruhi hasil akhir audit yaitu pengalaman. Menurut Loehor, (2002:2) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda, alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardianingsih, (2002) disebutkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setiantoro, (2005) dalam (Setyorini, 2011) yang memberikan kesimpulan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh langsung terhadap hasil akhir audit. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai

auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk menyusun penelitian yang berjudul:

” Pengaruh Batasan Waktu (*Deadline*), Perilaku Disfungsional Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Hasil Akhir Audit (Opini).”

1.2 Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”apakah batasan waktu (*deadline*), perilaku disfungsional, pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap hasil akhir audit (opini) ?”

1.3 Tujuan Penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk menguji apakah batasan waktu (*deadline*), perilaku disfungsional, pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap hasil akhir audit (opini).

1.4 Manfaat Penelitian.

Berikut ini manfaat dari penelitian ini :

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada dalam dunia kerja
2. Dapat memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang auditing

3. Bagi civitas akademik dapat untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran, dan bahan kajian dalam penelitian.
4. Sebagai bahan masukan bagi para auditor di Kantor Akuntan Publik di Malang dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas hasil auditnya.

1.5 Kontribusi Penelitian.

Penelitian ini Menggabungkan penelitian Sososutikno (2003) yang meneliti tentang Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit dengan penelitian Setyorini (2011) yang meneliti tentang Pengaruh Kompleksitas, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Auditing dengan Variabel Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya saya mengurangi beberapa variabel independen yaitu Kompleksitas Audit dan variabel moderating system informasi, kemudian menambahkan variabel lain yaitu perilaku disfungsional sebagai variabel independen.